

PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BERBASIS STRATEGI METAKOGNITIF

Riyan Dwi Cahyaningsih¹, Januarius Mujiyanto², Muhammad Khumaedi³
¹riyan.dwicahyaningsih@yahoo.com ²yanmujiyanto@mail.unnes.ac.id
³muhammad_khumaedi@mail.unnes.ac.id

¹Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, ²Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang,
³Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni pertama mengetahui bentuk penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif. Kedua, mengetahui pola penilaian autentik yang tepat dalam keterampilan membaca bahasa Inggris berbasis strategi metakognitif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data berupa hasil pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini yakni penilaian autentik tepat digunakan untuk keterampilan membaca bahasa Inggris karena dapat mengukur kinerja dan perkembangan membaca secara individu, selain itu penggunaan strategi metakognitif dapat menjadi penghubung yang jelas antara kemampuan membaca bahasa Inggris yang dimiliki pembelajar dengan perkembangan kemampuan yang dimiliki. Kedua, pola penilaian autentik yang sesuai untuk pembelajar yakni mengedepankan karakteristik pembelajar artinya setiap penilaian individu berbeda dengan individu lain karena berbasis kinerja atau penguasaan diri dalam keterampilan membaca.

Kata kunci: autentik, keterampilan, membaca, metakognitif, penilaian.

Abstract

The purpose of this study is to first determine the authentic assessment form of English reading skills through a metacognitive strategy. Second, find out the right authentic assessment patterns in English reading skills based on metacognitive strategies. This research method uses descriptive qualitative method. Data in the form of learning outcomes in English in college. Analysis of research data using data reduction, data presentation, and drawing data conclusions. The results of this study are authentic assessment appropriately used for English reading skills because it can measure the performance and development of individual reading, besides the use of metacognitive strategies can be a clear link between the ability to read English owned by learners with the development of abilities possessed. Second, authentic assessment patterns that are appropriate for learners that prioritize learner characteristics mean that each individual assessment is different from other individuals because it is based on performance or self-mastery in reading skills.

Keywords: assessment, authentic, metacognitive, reading, skills.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk dikuasai oleh setiap makhluk hidup. Peran bahasa dalam kehidupan sangat vital dan menjadi alat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Berbahasa menjadi langkah untuk menyampaikan ide, gagasan, dan maksud tertentu agar diketahui oleh orang lain tentang tujuan yang akan dilakukannya. Dalam dunia pendidikan, peran bahasa tidak dapat tergantikan dan selalu eksis disetiap waktu.

Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa Inggris karena dapat mengetahui kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai praktik berbahasa Inggris. Sebagai suatu

keterampilan maka prosedur atau tahap keterampilan tersebut harus dilalui dengan urut dan terstruktur sehingga kemajuan dalam belajar sesuai dengan pentahapan yang benar. Belajar bahasa tidak instan dan langsung bisa menguasai dan memahami dengan benar karena membutuhkan latihan yang terus menerus sampai benar dan tepat. Abidin (2017:56) mengemukakan bahwa membaca membantu manusia memperoleh atau memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya.

Kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Inggris menjadi salahsatu faktor sulitnya seseorang dalam mengembangkan diri dalam belajar bahasa Inggris. Sikap kurang percaya diri dalam mengenal dan memahami bahasa Asing

menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berkembang. Tentu saja sikap untuk menyepelekan, kurangnya waktu belajar, dan tidak serius dalam belajar menjadi penyebab seseorang kurang berkembang dengan baik dalam keterampilan membaca. Afrida (2016:138) mengemukakan bahwa penilaian capaian pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Sebagai bagian akhir dari proses pendidikan yang didahului dengan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian harus dirancang dengan tepat sehingga akan memberi informasi yang tepat bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari penilaian merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang sangat berguna dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pendidikan atau pembelajaran.

Pada era globalisasi peran bahasa Inggris sebagai media perantara ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk dikuasai setiap mahasiswa. Sebagai jendela dalam memperoleh pengetahuan maka penguasaan bahasa menjadi dasar dan faktor penting untuk dimiliki oleh pembelajar. Melalui keterampilan bahasa Inggris yang baik maka informasi-informasi yang ada di media daring dan cetak dapat dipahami dengan baik, sehingga informasi yang diperoleh tidak akan terjadi kesalahan pemahaman. Saat ini pembelajaran di era 4.0 yang lebih mengedepankan teknologi dan lebih tertuju pada ramah lingkungan dalam memperoleh informasi menjadi tuntutan utama. Sumber belajar yang terbaru dan memang sudah diaplikasikan dengan kebutuhan siswa menjadi sumber belajar yang dinilai tepat pada sasaran. Era 4.0 dengan mengadopsi teknologi, materi, dan penilaian hasil belajar yang tepat dinilai lebih efektif dan efisien bagi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus tahun

ajaran 2019/2020 pada mata kuliah bahasa Inggris. PBSI UMK menerapkan 4 semester untuk mata kuliah bahasa Inggris yakni bahasa Inggris 1, bahasa Inggris 2, bahasa Inggris 3, Bahasa Inggris 4. Berdasarkan wawancara dengan Dr. Irfai Fathurohman, M.Pd. (dosen PBSI UMK) pada hari Senin, 7 Januari 2019 bahwa kebutuhan bahasa Inggris pada program studi PBSI UMK merupakan salah satu misi PBSI UMK untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan nantinya dapat meningkatkan daya saing di era global bagi mahasiswa. Selain itu sebagai guru bahasa Indonesia dapat mengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) dalam proses pembelajaran baik di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk itu perlu adanya penguasaan bahasa Inggris secara aktif dan pasif artinya keterampilan berbahasanya mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka posisi mata kuliah bahasa Inggris di prodi PBSI UMK, menjadi penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dan sebagai prodi yang bukan terfokus pada pendidikan bahasa Inggris maka perlu adanya kebutuhan penilaian yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa PBSI UMK. Penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat digunakan untuk mengetahui keterampilan bahasa Inggris mahasiswa PBSI UMK. Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada keterampilan membaca bahasa Inggris, hal ini dilatarbelakangi karena membaca merupakan dasar seseorang untuk memperoleh informasi baik media daring maupun cetak. Selain itu, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, peran membaca teks-teks kuno terkait kemampuan filologi mahasiswa PBSI UMK merupakan faktor penting yang nantinya sudah mengaplikasikan kemampuan bahasa Inggris dalam pembelajarannya.

Teknik penilaian autentik sebagai suatu teknik mengetahui kemampuan dan

ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar tepat digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Inggris. Ngadip (dalam Wulandari, 2018:35) menjelaskan bahwa penilaian autentik dilakukan dengan berbagai teknik, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat dan sudah memahami serta menguasai pengetahuannya. Penilaian autentik juga mementingkan penilaian proses dan hasil dalam waktu yang bersamaan, sehingga seluruh kegiatan peserta didik dalam proses pembelajarannya dapat dinilai secara objektif.

Karakteristik mahasiswa PBSI UMK yang menekuni bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentunya lebih mengedepankan penguasaan bahasa dan sastra Indonesia daripada bahasa lainnya. Namun tentu sebagai bahasa pendukung yang menjadi pendamping keutamaan program studi, para mahasiswa dituntut mempunyai keahlian lain sehingga mampu bersaing di era globalisasi, terutama dalam memperoleh informasi dari sumber-sumber lain yang mendukung kemampuan mahasiswa. Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sering digunakan dalam sumber referensi baik daring maupun cetak penting untuk dikuasai mahasiswa sehingga dalam memperoleh buku referensi yang menjelaskan tentang bahasa dan sastra akan lebih mendalam.

Perlunya strategi pembelajaran bahasa Inggris yang tepat bagi mahasiswa PBSI UMK salahsatunya dengan menerapkan strategi metakognitif. Nugrahaningsih (dalam Suratmi dan Purnami, 2017:185) mengemukakan bahwa strategi metakognitif merupakan dasar dalam memecahkan masalah, yaitu secara sadar menghubungkan informasi baru dalam masalah dengan yang lama, memilih strategi berpikir dengan bebas, merencanakan dan memonitor proses berpikirnya. Rukminingrum, Hanurawan, dan Mudiono (2017:280) menjelaskan bahwa metakognitif adalah konsep yang

berkaitan dengan kemampuan dan kesadaran berpikir seseorang. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut maka pada penelitian ini peneliti menentukan judul penelitian yakni “Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif”.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam artikel ini membahas mengenai hakikat penilaian autentik, hakikat keterampilan membaca, ciri keterampilan membaca, fungsi keterampilan membaca, hakikat strategi metakognitif, ciri metakognitif, dan langkah metakognitif.

A. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan hal yang sangat penting berkolaborasi dengan pembelajaran sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hyde (dalam Ferita dan Retnawati, 2016:70) yakni suatu penilaian memang diperlukan sebagai satu kesatuan utuh bersama kurikulum dan pembelajaran. Kunandar (dalam Sa'idah, Yulistiani, dan Farida, 2017:2) menyatakan bahwa penilaian autentik ini menekankan pada apa yang harus dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Penilaian ini untuk mengetahui informasi yang valid dan reliabel tentang apa yang diketahui atau dilaksanakan oleh peserta didik. Berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya cenderung pada proses mengetahui tanpa melihat apa yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Hakikat Keterampilan Membaca

Talwiasih (2019:61) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Putra, Purwadi, dan Wulandari (2017:234) menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Saddhono dan Slamet (2013:54) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Soedarso (2010:4) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan.

C. Jenis Keterampilan Membaca

Dalman (2014:63-67) menjelaskan bahwa jenis keterampilan membaca dibagi menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca senyap. membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

D. Hakikat Strategi Metakognitif

Risnanosanti (2008: 88-89) menjelaskan bahwa kemampuan metakognitif adalah prosedur pengetahuan. Hal ini adalah apa yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mengontrol kognisi. Kemampuan metakognitif merupakan bagian dari apa yang disebut "proses eksekutif" atau "strategi metakognitif". Kemampuan metakognitif ini meliputi aktivitas seperti orientasi atau monitoring pengertian persyaratan tugas, merencanakan langkah-langkah yang diambil untuk proses tugas, mengecek dan mengatur proses kognitif jika terjadi kegagalan, dan mengevaluasi hasil proses. Kemampuan metakognitif sebagai bagian dari proses pengaturan diri, walaupun kita sadar bahwa pengaturan diri tidak dapat dikurangi untuk kemampuan metakognitif. Eriawati dan Khairil (2013:52) mengemukakan bahwa metakognitif berarti pengetahuan tentang pembelajaran diri sendiri atau tentang bagaimana belajar. Kemampuan berpikir dan kemampuan studi adalah contoh kemampuan berpikir metakognitif. Siswa dapat diajarkan strategi-strategi untuk menilai pemahaman mereka sendiri, dengan mencari tahu berapa banyak waktu yang akan mereka butuhkan untuk mempelajari sesuatu dan memilih tindakan yang efektif untuk belajar atau menyelesaikan soal-soal

OLRC News (dalam Siregar, 2017:8-9) menjelaskan pengetahuan metakognitif mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*). Pengetahuan deklaratif berkaitan dengan pengetahuan tentang diri sendiri sebagai pelajar, serta pengetahuan tentang sumber-sumber belajar yang dibutuhkannya untuk keperluan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan berkaitan dengan strategi tentang bagaimana menggunakan sesuatu yang telah diketahui

dalam aktivitas belajarnya. Pengetahuan kondisional yang berkaitan dengan kapan atau mengapa menggunakan suatu prosedur atau strategi dalam penyelesaian masalah dan bagaimana hal-hal tersebut tidak digunakan, serta mengapa suatu prosedur lebih baik daripada prosedur-prosedur yang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Data penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK dan dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris di PBSI UMK. Dokumentasi berupa hasil dan proses pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini terjadi sehingga memperoleh gambaran tentang pembelajaran bahasa Inggris. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Romadhoni, 2017:242) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni ada dua yakni pertama mengetahui bentuk penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif. Kedua, mengetahui pola penilaian autentik yang tepat dalam keterampilan membaca bahasa Inggris berbasis strategi metakognitif.

A. Bentuk Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif

Pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus ada di semester satu sampai semester empat. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan untuk

memberikan keterampilan berbahasa kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mampu memperoleh informasi yang dibutuhkannya serta mampu memperoleh wawasan baik dari buku teks berbahasa Inggris maupun jurnal yang berbahasa Inggris. Keterampilan berbahasa yang cenderung dibutuhkan dalam menggali informasi tersebut yakni salahsatunya keterampilan membaca. Peran keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Keterampilan membaca bahasa Inggris yang diajarkan mulai dari membaca nyaring dan membaca senyap. Keterampilan membaca menjadi dasar seorang mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi baik menyatakan pendapat maupun memberikan pernyataan yang sesuai dengan pemikirannya. Dalman (2014:63) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus diperoleh data mengenai keterampilan membaca nyaring pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

1) Kejelasan Intonasi

Intonasi dalam membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 masih memerlukan bimbingan. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian bahwa keterampilan membaca teks bahasa Inggris beberapa mahasiswa masih

memerlukan bimbingan karena masih kurang jelas dalam membaca. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesalahan dalam mengucapkan kalimat sehingga berpengaruh terhadap intonasi dan pemaknaannya. Perlunya pelatihan dan penggunaan penilaian autentik dapat mengatasi permasalahan tersebut.

2) Kelancaran Membaca

Pelaksanaan keterampilan membaca teks bahasa Inggris masih mengalami beberapa kesulitan salahsatunya dikarenakan kepercayaan diri yang masih kurang. Pengaruh kepercayaan diri ini terhadap kelancaran membaca menyebabkan mahasiswa kurang jelas dalam membaca sehingga berdampak pada pengucapan yang memberikan arti berbeda.

3) Ekspresi Membaca

Ekspresi membaca muncul pada saat mahasiswa membaca teks bahasa Inggris setelah dirinya mampu memahami makna atau arti dari bacaan tersebut. Dalam hal ini mahasiswa masih mengekspresikan tulisan dengan ekspresi berbeda-beda, ada yang sesuai dengan makna teks bacaan dan ada yang masih kurang sesuai.

4) Ketepatan Makna

Makna sebagai suatu bagian yang tidak dapat ditinggalkan dalam keterampilan membaca merupakan salahsatu aspek untuk mengetahui ketepatan mahasiswa dalam memahami isi bacaan. Dalam keterampilan membaca teks bahasa Inggris semester 1 tahun ajaran 2019/2020 beberapa mahasiswa sudah dapat memaknai isi bacaan dengan baik, namun ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan bimbingan untuk menemukan isi bacaan dengan tepat. Bimbingan ini salah satunya dapat menggunakan strategi metakognitif.

Adanya strategi metakognitif yang digunakan dalam memacu peningkatan keterampilan membaca berefek positif pada mahasiswa. Metakognitif memberikan jawaban atas kesulitan mempelajari membaca baik secara nyaring maupun senyap. Iskandar (2014:13)

mengemukakan bahwa metakognitif adalah kemampuan berpikir di mana yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Adapun aspek aktivitas metakognitif yang dikemukakan oleh Flavell (dalam Sumaryati, 2015:311) adalah: (1) kesadaran mengenal informasi, (2) memonitor apa yang mereka ketahui dan bagaimana mengerjakannya dengan mempertanyakan diri sendiri dan menguraikan dengan kata-kata sendiri untuk simulasi mengerti, (3) regulasi, membandingkan dan membedakan solusi yang lebih memungkinkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penggunaan strategi metakognitif dalam penelitian ini maka diperoleh simpulan mengenai peran strategi metakognitif dalam keterampilan membaca bahasa Inggris.

1) Kesadaran

Informasi diperoleh ketika teks bacaan dapat dipahami mulai dari jenis teks sampai struktur teks tersebut mampu dideskripsikan berdasarkan penalaran yang tepat. Seperti pada teks anekdot yang mengisahkan mengenai "Fisherman". Sebagian mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 PBSI UMK dalam membaca teks anekdot masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, beberapa mahasiswa kesulitan membaca teks bahasa Inggris, hal ini dikarenakan kurangnya latihan dan kebiasaan dalam membaca.

2) Memonitor

Monitoring dilakukan dengan pengamatan dan observasi langsung tentang keterampilan membaca yang dikuasai oleh mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 PBSI UMK. Pada saat

membaca teks tentang anekdot diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam melafalkan kata, kalimat, dan penekanan intonasi dalam bahasa Inggris. Kesulitan ini salahsatunya karena faktor kepercayaan diri dan kurangnya waktu dalam belajar mengembangkan keterampilan membaca bahasa Inggris.

3) Regulasi

Keterampilan membaca mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 PBSI UMK masih dapat ditingkatkan kemampuan membaca bahasa Inggrisnya, salahsatunya dengan memberikan strategi metakognitif dalam pembelajarannya sehingga proses pembelajaran akan semakin terorganisir dengan baik. Penilaian autentik sebagai dasar dalam mengetahui keterampilan bahasa Inggris mahasiswa dapat dijadikan sebagai ukuran kelancaran dan ketepatan pemahaman isi bacaan teks bahasa Inggris.

Berdasarkan penilaian autentik yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dengan dilakukannya penilaian autentik terutama tentang kemampuannya dalam membaca bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan tepat sasaran melalui penilaian autentik yang mengacu kepada setiap kemampuan individu mahasiswa, sedangkan strategi metakognitif membantu untuk mengukur tiap individu dalam mengembangkan diri dalam membaca teks bahasa Inggris.

B. Pola Penilaian Autentik dalam Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Berbasis Strategi Metakognitif

Pola penilaian autentik tentunya menyesuaikan karakteristik dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi persoalan kemampuan membaca bahasa Inggris. Identifikasi setiap permasalahan kesulitan belajar mahasiswa dilakukan untuk menemukan, mencari solusi, hingga menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswa. Yusuf (2017:294-

295) mengungkapkan bahwa secara umum teknik-teknik yang dapat digunakan dalam asesmen autentik yakni, observasi, pertanyaan lisan/pertanyaan terbuka, presentasi kelas, proyek, tugas-tugas, jurnal, kerja kelompok, portofolio, rubrik, interviuw, kelompok terfokus, tes unjuk kerja, percobaan/demonstrasi, debat/diskusi, peta konsep, ekshibisi, dan poster.

Teknik yang digunakan dalam pola penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris berbasis strategi metakognitif mengadaptasi teori dari Yusuf (2017). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pola penilaian saja yakni observasi dan teks unjuk kerja dengan tindakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 PBSI UMK dalam membaca teks bahasa Inggris. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris dan membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Artinya bahwa proses pembelajaran antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain perlu dibedakan karena tingkat permasalahan penguasaan bahasa Inggris yang berbeda-beda. Keunikan ini merupakan salahsatu bukti bahwa penilaian autentik berupa kinerja secara lisan maupun tulis dapat digunakan sebagai salahsatu langkah meningkatkan keterampilan membaca.

2) Tes Unjuk Kerja

Kemampuan bahasa Inggris semester 1 tahun ajaran 2019/2020 PBSI UMK dalam membaca teks bahasa Inggris sudah baik, namun tetap memerlukan bimbingan dalam keterampilan membaca bahasa Inggris. Penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris dilakukan dengan unjuk kerja mahasiswa praktik membaca teks bahasa Inggris dengan penilaian difokuskan pada intonasi,

pemaknaan, ekspresi, dan kelancaran dalam membaca teks bahasa Inggris. Berdasarkan pola penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris berbasis strategi metakognitif, maka penting untuk dilakukan penilaian secara individu untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Inggris.

PENUTUP

Penilaian autentik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris menjadi penting untuk diterapkan. Penilaian autentik dapat mengetahui kemampuan, tingkat pemahaman, dan karakteristik pembelajar secara detail karena digunakan untuk mengukur kemampuan tiap individu pembelajar. Keterampilan membaca bahasa Inggris yang dalam aktivitasnya mengajak pembelajar untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan yang dimilikinya selama ini dalam belajar

dimilikinya selama ini dalam belajar membaca bahasa Inggris tepat jika menggunakan strategi metakognitif dalam aktivitas pembelajaran. Kemampuan pengetahuan yang dimiliki akan dinilai melalui pengetahuan dan keterampilan membaca bahasa Inggris.

Melalui penilaian autentik yang mengedepankan kemampuan hasil belajar seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan maka pembelajaran membaca bahasa Inggris dapat dikatakan berhasil karena kemampuan pembelajar dapat terukur dengan baik sehingga mampu diketahui hasil proses pembelajaran yang detail tiap individu. Karakteristik tiap individu yang berbeda-beda baik kemampuan dan penguasaan membaca bahasa Inggris semakin terukur dengan baik dalam pembelajaran karena menerapkan penilaian autentik dan strategi metakognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2017. Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), hal. 55-63.
- Afrida, I.R. 2016. Pengembangan Model Penilaian Otentik untuk Mengukur Capaian Pembelajaran Mahasiswa Authentic Assessment Model To Measure Undergraduate Students' Learning Outcomes. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 1(2), 137-147.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriawati., Khairil. 2013. Aplikasi Metakognitif Dalam Keterampilan Monitoring Pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Edubio Tropika*, 1(1), hal. 1-60.
- Ferita, R.A., Retnawati, H. 2016. Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester 1. Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), hal 69-76.
- Iskandar, S.M. 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Jurnal Erudio*, 2(2), hlm. 13-20. Diperoleh dari <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/viewFile/151/144> (diunduh 3 Maret 2019)
- Putra, W.A.P, Purwadi, A.J., Wulandari, C. 2017. Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas VII B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(II), hal. 233-247.
- Risnanosanti. 2008. Kemampuan metakognitif siswa dalam Pembelajaran matematika. *Jurnal Pythagoras*, 4(1), hal. 86-98.
- Rukminingrum, D.V., Hanurawan, F., Mudiono, A. 2017. Pengetahuan Metakognitif Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), hal. 280-284.

- Saddhono, K., Slamet, St.Y. 2013. *Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sa'idah, N., Yulistianti, H.D., Farida, Y.E. 2017. Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), hal 1-8.
- Siregar, N. 2017. Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Sebagai Pembelajaran Matematika. *Jurnal Regoknisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2(2), hal 1-20.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumaryati. 2015. Metacognitive Awareness: sebuah Upaya Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan "Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan"*, hlm. 307-320.
- Suratmi., Purnami, A.S. 2017. Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), hal 183-194.
- Talwiasih, S. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book SD Negeri 2 Karangsono Kecamatan Trenggalek. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(1), hal. 61-64.
- Wulandari, A.D., Situmorang, R.P., Dewi, L. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), hal. 34-46.